

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan fungsi perkantoran, banyak instansi/kantor dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa mereka menggunakan sistem pengadaan untuk mempermudah pembelian dan menemukan penyedia barang/jasa yang menyediakan barang atau jasa yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Secara sederhana, pengadaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan bisnis/kantor. Menurut Weele (2010), *“Procurement is the acquisition of goods or services. It is favorable that the goods or services are appropriate and that they are procured at the best possible cost to meet the needs of the purchaser in terms of quality and quantity, time, and location”*. Dapat diartikan bahwa pengadaan adalah perolehan barang atau jasa. .

Pengadaan barang/jasa memiliki beberapa prosedur/tahapan dalam mencapai tersedianya kebutuhan barang/jasa organisasi yang dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan penandatanganan kontrak antara penyedia barang/jasa dengan pengguna barang/jasa. Prosedur pengadaan barang/jasa secara benar dalam pengadaan barang/jasa pemerintah dapat dilihat pada Perpres No.54 Tahun 2010, Perpres No.70 Tahun 2012, dan Perpres No.4 Tahun 2015.

Pengadaan barang dan jasa sistem konvensional/manual pada dasarnya adalah proses pengadaan barang dan jasa dimana kedua belah pihak, yaitu pihak

pengguna yang diwakili oleh PPK dan pihak penyedia barang/jasa saling bertemu dan masih melakukan kontak fisik pada setiap tahapan pengadaan barang dan jasa.

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembelian barang/jasa yang dibutuhkan, pemborosan dalam hal biaya karena melakukan kesalahan dalam pembelian barang/jasa, penyelewengan dana pengadaan barang/jasa kepada pihak-pihak tertentu, persaingan antar pengguna barang/jasa tidak sehat, informasi dalam hal teknis, administrasi, ataupun penetapan pemenang harus menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2008) sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan antara lain keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Pada penelitian ini penulis memilih objek di PT. PGAS Solution yang beralamat di Jalan Merdeka No. 10 Kelurahan 26 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang didirikan pada tanggal 06 Agustus 2009, didedikasikan untuk fokus pada aspek teknik dan operasional dibidang gas. Cikal bakal perusahaan ini adalah Divisi Teknik PGN yang sukses mengerjakan jaringan transmisi dan distribusi gas dalam proyek pemasangan pipa *South Sumatera – West Java (SSWJ)*. Proyek gas berskala nasional tersebut menjadi inspirasi terbentuknya PT PGAS Solution

Setelah berkembang menjadi anak perusahaan, PT. PGAS Solution diharapkan dapat bekerja lebih independen , professional dan berkomitmen penuh mendukung PGN. Salah satu upaya tersebut dengan mengganti logo PGAS

Solution menjadi PGN Solution dengan warna dan huruf yang sama. Pergantian logo ini merupakan upaya sinkronisasi dengan induk perusahaan untuk memperkuat brand PGN. Meski pada logo tertera PGN, nama PGAS Solution tidak berubah.

Bersama waktu, PT. PGAS Solution terus berkembang dan memperluas jaringan bisnisnya. Saat ini PT. PGAS Solution memiliki empat bidang utama sebagai fokusnya, yakni Operation & Maintenance, EPC, Trading, Workshop & Warehouse, dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Selain memperluas bidang usaha, PT. PGAS Solution juga memproyeksikan jaringan diluar lingkungan PGN Group sebagai target pasarnya.

PT. PGAS Solution memiliki beberapa kelemahan didalam sistem pengendalian internalnya pada proses pengadaan barang dan jasa , yakni terdapat penggandaan tugas pada salah satu divisi dan tidak adanya bagian khusus fungsi pengawasan (*monitoring*). Tentu hal ini tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal dan akan mengakibatkan kesalahan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang mana barang yang diterimka terdapat cacat dan tidak dapat diretur karena tidak adanya sistem pengawasan terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pengadaan Barang dan Jasa pada PT. PGAS Solution**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengendalian internal atas pengadaan barang dan jasa secara manual pada PT. PGAS Solution”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah sistem pengendalian internal atas pengadaan barang dan jasa secara manual pada PT. PGAS Solution.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas pengadaan barang dan jasa secara manual pada PT. PGAS Solution.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal atas pengadaan barang dan jasa

2. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai sistem pengendalian internal atas pengadaan barang dan jasa pada PT.PGAS Solution.

3. Manfaat bagi pihak lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis ingin mengungkapkan awal maksud dari penelitian ini. Di dalam bab ini atau di bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan semua yang berkaitan dengan tambahan ilmu yang dapat dikaitkan dengan isi atau yang berhubungan dengan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menjelaskan tentang teori – teori yang digunakan serta mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengungkapkan bagaimana penulis atau peneliti dapat mencari cara agar penelitian ini dapat dijalankan dengan baik. Dengan menentukan jenis dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variable, teknik analisis data, serta populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, flowchart prosedur pengadaan barang dan jasa perusahaan serta penerapannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini dan bagaimana solusi/saran untuk mengatasi permasalahan yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi.